

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Tabalong

###### a. Letak Geografis

Kabupaten Tabalong, dengan ibu kota Tanjung, memiliki dua belas kecamatan. Tiga belas kecamatan terletak di wilayah atas dan bawah. Kecamatan Murung Pudak, Bintang Ara, Haruai, Upau, Jaro, dan Muara Uya terletak di wilayah atas. Kecamatan Tanjung, Tanta, Kelua, Pugaan, Muara Harus, dan Banua Lawas terletak di wilayah bawah. Kabupaten Tabalong terdiri dari 121 desa dan 13 kelurahan. Suhu udara di Kabupaten Tabalong pada musim hujan berkisar dari Oktober hingga April dan musim kemarau dari Mei hingga September, dengan suhu 25°C hingga 30°C.

**Gambar 4.1** Proporsi Luas Wilayah per Kecamatan



Sumber : Internet

###### b. Kecamatan Murung Pudak dan Kecamatan Tanjung

###### 1) Kecamatan Murung Pudak

Secara geografis, Kecamatan Murung Pudak terletak di bagian tengah Kabupaten Tabalong. Kecamatan Murung Pudak terdiri dari lima desa dan lima kelurahan, dan memiliki luas 273,14 km<sup>2</sup> atau 4,84 persen dari Kabupaten Tabalong. Kecamatan Murung Pudak terdiri dari:

Sebelah Timur : Kabupaten Balangan

Sebelah Selatan : Kecamatan Tanta

Sebelah Barat : Kecamatan Tanjung

Sebelah Utara : Kecamatan Haruai

Kecamatan Murung Pudak memiliki potensi pertambangan, perdagangan, dan perkebunan. Ada juga potensi pariwisata, seperti Monumen Tanjung Puri Indah, Pusat Ekspor Tanjung Puri, Taman 10k, Sirkuit Marido, Pemakaman Datu Harung, Masjid Al-Abrar (Islamic Center Tabalong).

## 2) Kecamatan Tanjung

Secara geografis, Kecamatan Tanjung terletak di bagian tengah Kabupaten Tabalong. Kecamatan Tanjung memiliki luas 205,4 km<sup>2</sup> atau 5,74 persen dari Kabupaten Tabalong. Kelurahan Murung Pudak terdiri dari empat kelurahan dan sebelas desa. Kecamatan Tanjung memiliki batas timur dengan Kecamatan Murung Pudak dan Kecamatan Tanta.

Sebelah Selatan : Kecamatan Kelua dan Kecamatan Muara Harus

Sebelah Barat : Provinsi Kalimantan Tengah

Sebelah Utara : Kecamatan Haruai

Kecamatan Tanjung memiliki banyak potensi, termasuk pertambangan, perikanan, pertanian, perdagangan, dan perkebunan. Ada juga potensi pariwisata, seperti Taman Giat Tanjung, Tugu Peringatan Pertempuran Januari 1949, dan Masjid Agung Shiratul Mustaqim.

### **c. Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Tabalong**

Sesuai dengan kondisi daerah, potensi, peluang dan tantangan pada pembangunan daerah jadi mengacu dengan visi Kabupaten Tabalong yaitu:

**“Menuju Kabupaten Tabalong yang Agamis, Sejahtera dan Mandiri”**

Sedangkan misi pemerintah Kabupaten Tabalong adalah:

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang agamis.
2. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.
3. Mewujudkan kemandirian dengan membangun dan mengembangkan potensi sumber daya.

### **d. Arti Lambang Kabupaten Tabalong**

Daerah Kabupaten Tabalong memiliki lambang berupa perisai bentuk jantung berwarna dasar hijau tua dan kuning emas.

**Gambar 4.2** Logo Tabalong



Sumber : Internet

- a. Warna hijau tua menggambarkan kekayaan dan kemakmuran rakyat Tabalong.
- b. Kuning emas memiliki arti kejayaan, kebesaran, dan keagungan yang diharapkan rakyat Tabalong untuk negara Republik Indonesia secara keseluruhan dan khususnya untuk Tabalong

- c. Perisai memiliki arti Untuk melindunginya, pemerintah berusaha menjaga kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat, yang merupakan inti dari kehidupan masyarakat Kabupaten Tabalong. Ada lukisan di perisai. yaitu:
  - 1. Dua belas butir biji padi.
  - 2. Enam helai daun kapas warna hijau muda.
  - 3. Lima tangkai bunga kapas warna putih.
- d. Padi warna kuning emas dan kapas Yang artinya kemakmuran dan kesejahteraan, sebagian besar masyarakat Kabupaten Tabalong bekerja sebagai petani. Pada satu tangkai terdiri dari padi dan kapas dari:
  - a. Rantai baja warna kuning emas enam buah berkait menggambarkan solidaritas yang kuat dari semua suku dan agama yang ada di Kabupaten Tabalong, serta di seluruh Negara Republik Indonesia. Jumlah rantai pembagian menunjukkan bahwa pada waktu terbentuknya Daerah Otonomi Kabupaten Tabalong, sudah ada enam kecamatan.
  - b. Menara obor minyak warna hitam dan pohon karet warna coklat Minyak dan karet, kekayaan alam yang sudah dieksploitasi dari tanah Tabalong.
  - c. Tiang gapura warna hitam dua buah kiri dan kanan Dimaksudkan sebagai Situs geografis Kabupaten Tabalong terletak di antara dua provinsi: Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Kabupaten Tabalong berfungsi sebagai pintu gerbang ke dan dari provinsi Kalimantan Selatan.
  - d. Bintang bersegi lima warna putih Mengartikan refleksi umum keagamaan sebagai gambaran keyakinan umat beragama, berdasarkan Pancasila dan berkeTuhanan Yang Maha Esa.
  - e. Sehelai pita merah tua dengan tulisan Saraba Kawa warna putih Sesuai dengan “motto” dari lambang ini yaitu “Saraba Kawa” Saraba Kawa adalah bahasa daerah asli yang menggambarkan perjuangan dan keinginan rakyat di daerah Kabupaten Tabalong untuk

memenuhi kewajibannya terhadap bangsa, agama, dan negara. Saraba Kawa berarti serba bisa, yang berarti bahwa pekerjaan atau tugas selalu dapat diselesaikan. Satu-satunya keinginan rakyat Tabalong adalah untuk merencanakan dan mengawasi dan memelihara bidang pembangunan mental dan spiritual serta fisik dan material.

- f. Dua buah Mandau warna putih genggam coklat bersilang dengan mata ke atas Senjata ampuh yang biasa dipakai penduduk Kalimantan. Senjata pusaka yang berasal dari nenek moyang yang melambangkan peradaban, kepribadian, kesatriaan, dan keperwiraan. Dua Mandau di atas menunjukkan keberanian dan kekuatan untuk membela dan mempertahankan hak-hak asasi rakyat Tabalong dan Negara Republik Indonesia secara keseluruhan.
- g. Tulisan Tabalong warna putih Bagian atas sebelah dalam perisai di atas sebuah garis Panjang mendatar berada di atas bintang lima, menyatakan lambang ini adalah daerah Kabupaten Tabalong.

#### **e. Jumlah Penduduk**

Penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2021 berjumlah 247.106 orang, menurut sensus. Kecamatan Bintang Ara memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi setiap tahun sebesar 1,77%, dan Muara Harus memiliki laju pertumbuhan terendah terendah sebesar 1,12%.

**Tabel 4.1** Jumlah Penduduk di Kabupaten Tabalong

| No. | Kecamatan    | 2020   | 2021   |
|-----|--------------|--------|--------|
| 1.  | Banua Lawas  | 19.947 | 20.217 |
| 2.  | Pugaan       | 7.227  | 7.328  |
| 3.  | Kelua        | 25.497 | 25.876 |
| 4.  | Muara Harus  | 6.607  | 6.679  |
| 5.  | Tanta        | 19.476 | 19.751 |
| 6.  | Tanjung      | 36.753 | 37.291 |
| 7.  | Murung Pudak | 51.149 | 51.968 |

|    |                 |                |                |
|----|-----------------|----------------|----------------|
| 8  | Haruai          | 22.756         | 23.073         |
| 9  | Bintang Ara     | 8.999          | 9.165          |
| 10 | Upau            | 7.932          | 8.040          |
| 11 | Muara Uya       | 24.489         | 24.884         |
| 12 | Jaro            | 16.274         | 16.537         |
|    | <b>Tabalong</b> | <b>247.106</b> | <b>250.809</b> |

Sumber: Kabupaten Tabalong Dalam Angka/BPS

#### f. Jumlah Penganut Agama

Penduduk di Kabupaten Tabalong Mayoritas beragama Islam, Lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Jumlah Penganut Agama di Kabupaten Tabalong

| No | Agama         | Jumlah  |
|----|---------------|---------|
| 1. | Islam         | 232.047 |
| 2. | Protestan     | 6.640   |
| 3. | Katolik       | 2.210   |
| 4. | Hindu         | 1.157   |
| 5. | Budha         | 24      |
| 6. | Agama Lainnya | 10      |

Sumber: Portal Kabupaten Tabalong

#### g. Jumlah Sarana Ibadah

Beberapa tempat ibadah di Kabupaten Tabalong digunakan oleh orang-orang untuk beribadah dan merayakan hari besar agama sesuai dengan iman dan keyakinan mereka. Jumlah tempat ibadah di Kabupaten Tabalong ditampilkan dalam tabel berikut:

**TABEL 4.3** Jumlah Sarana Ibadah di Kabupaten Tabalong

| No | Tempat Ibadah | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1. | Masjid        | 232    |
| 2. | Musholla      | 633    |

|    |                  |    |
|----|------------------|----|
| 3. | Gereja Protestan | 22 |
| 4. | Gereja Katolik   | 8  |
| 5. | Pura             | 1  |

Sumber: Portal Kabupaten Tabalong

#### **h. Jumlah Sarana Pendidikan**

Masyarakat di Kabupaten Tabalong sangat menyadari pentingnya pendidikan. Selain itu, pemerintah Kabupaten Tabalong berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program program pembangunan lembaga pendidikan pemerintah dan swasta. Tabel berikut menunjukkan hal ini :

**Tabel 4.4** Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Tabalong

| <b>No</b> | <b>Jenis Sekolah</b>                | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-------------------------------------|---------------|
| 1.        | Taman Kanak Kanak                   | 196           |
| 2.        | Raudhatul Athfal                    | 12            |
| 3.        | Sekolah Dasar (SD)                  | 220           |
| 4.        | Madrasah Ibtidaiyah (MI)            | 34            |
| 5.        | Sekolah Menengah Pertama (SMP) SLTP | 58            |
| 6.        | Madrasah Tsanawiyah (MTS)           | 27            |
| 7.        | Sekolah Menengah ke Atas (SMA) SLTP | 12            |
| 8.        | Madrasah Aliyah (MA)                | 12            |

|    |                                    |    |
|----|------------------------------------|----|
| 9. | Sekolah Menengah<br>Kejuruan (SMK) | 10 |
|----|------------------------------------|----|

Sumber.: Portal Kabupaten Tabalong

### **i. Jumlah Sarana Kesehatan**

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pembangunan fasilitas kesehatan. Tujuan pembangunan fasilitas kesehatan adalah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih sehat dan berkualitas. Tabel berikut menunjukkan pembangunan fasilitas kesehatan:

**Tabel 4.5** Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Tabalong

| <b>No</b> | <b>Fasilitas Kesehatan</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|----------------------------|---------------|
| 1.        | Rumah Sakit Umum           | 2             |
| 2.        | Rumah Sakit Khusus Covid   | 1             |
| 3.        | Puskesmas                  | 12            |
| 4.        | Poliklinik                 | 6             |
| 5.        | Puskesmas Pembantu         | 15            |
| 6.        | Posyandu                   | 277           |
| 7.        | Apotek                     | 15            |

Sumber: Portal Kabupaten Tabalong

## 2. Sejarah Singkat Terbentuknya Kabupaten Tabalong

Nama Tabalong berasal dari cerita yang diceritakan secara lisan sekitar tahun empat puluhan. yang dikoleksi oleh seniman Tabalong dalam buku puisi yang diterbitkan pada tahun 1996 berjudul "Duri duri Tataba". Dewan Kesenian Daerah (DKD) menerbitkan buku tersebut.

Nama "Tabalong" berasal dari para perambah hutan yang mencari ladang dan huma hingga duri Tataba yang menginjak kaki mereka. Tababa adalah jenis pohon yang memiliki tunjang dan menghasilkan hanya makanan burung hutan. Batangnya diisi dengan duri keras. Para penjelajah hutan itu juga berteriak; dalam Bahasa Banjar, "jerit" berarti Tahalulung atau melolong. Karena terkena duri Tataba, akhirnya disebut "TABALONG", yang berarti terinjak duri Tataba. Sesuai dengan permufakatan orang penting di Tanjung, pada tanggal 15 Maret 1958, diprakarsai oleh Bapak Baharuddin Akhmid, yang saat itu membantu Wedana di kecamatan Tabalong Selatan, dibentuk Panitia sementara Penuntunan Daerah Swatantra Tingkat II Tabalong dengan kepengurusan sebagai berikut:

1. Penasehat : Baharuddin Ahmad

2. Ketua : Juhri

3. Wakil Ketua : A. Salman

4. Sekretaris : Usnan

5. Wakil Sekretaris : Abdullah Khairul

6. Bendahara : H.Baderi

7. Pembantu Umum : As, ad

8. Anggota-Anggota : A. Syamsi , HA Sudani , M. Salman Setelah Panitia Sementara dibentuk, untuk kepentingan perjuangan serta terjadinya beberapa mutasi terhadap Pegawai Negeri yang telah duduk di kepanitiaan.

Peran media dan RRI Banjarmasin yang terus menginformasikan aktivitas masyarakat Tabalong sambil ikut serta dalam perjuangan Panitia di berbagai bidang. Rakyat Tabalong menyetujui Kewedanaan Tabalong di dan Daerah Swatantra Tingkat II Tabalong dengan ibukota Tanjung pada sidang Pleno terbuka DPRD Hulu Sungai Utara pada tanggal 5 Mei 1959. Resolusi yang terkenal tanggal 5 Mei 1959 Nomor 2/II DPRD 1959, yang bertentangan dengan persetujuan janda, meminta agar dikabulkan oleh Pemerintah Pusat. Di depan puluhan ribu rakyat Tabalong dan pejabat tinggi Kalimantan Selatan, Menteri dalam negeri dan otonomi daerah bapak Dr. Soemarno Sastro Atmodjo berpidato di lapangan "GIAT" Tanjung pada tanggal 1 Desember 1965 pada pukul 11.00 pagi Papan nama diresmikan dengan kain beludru hijau yang transkripsi untaian sutra kuning di balik selubung yang terbuka. Papan nama yang diselubungi kain beludru hijau dengan untaian sutra kuning telah diresmikan dan di balik selubung yang terbuka terpampang kalimat bersenjata yaitu "Daerah Tingkat II Tabalong Diresmikan 1 Desember 1965".

### **3. Biografi K. H. Munawwar Ghazali dan Pelaksanaan Pemberian Sanad dan Ijazah**

#### **a. Profil Guru Kubah K. H. Munawwar Ghazali**

Guru Kubah lahir di rumah yang dibangun oleh Maulana Syekh Muhammad Kasyful Anwar di Desa Melayu ilir Martapura pada hari Sabtu tanggal 16 Jumadil Ula Tahun 1391.H, bertepatan pada tanggal 10 Juli 1971 M. Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Dalam menulis tentang seorang ulama muda yang menghabiskan masa mudanya di bawah bimbingan sang ayah, Almarhum Guru Ahmad Ghazali bin Syekh Ahmad Marzuqi, yang juga dikenal sebagai Guru Jali, ada dua bait syair Arab yang mengatakan, "Keindahan sejati terletak pada orang yang berilmu dan berakhlak" Sebenarnya, yatim adalah mereka yang kehilangan pengetahuan dan moralitas karena kematian ayah mereka.

Saat sang ayah, Almarhum Al Ustadz Al Fadhil Ahmad Ghazali bin Syekh Ahmad Marzuqi, meninggal pada tahun 1990, dia tidak pernah kehilangan semangatnya untuk belajar

di mana-mana, terutama di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, tempat ayahandanya Ust Ahmad Ghazali berkhidmat dengan ilmunya. Selain itu, datuk beliau, Maulana Syekh Muhammad Kasyful Anwar, berkorban untuk media pendidikan Islam dengan mengorbankan segalanya, termasuk pikiran, harta, jiwa, dan raga.<sup>1</sup>

Nawar panggilan masa kecilnya untuk guru kubah dianggap cerdas saat dia masih muda. Menunjukkan bahwa dia mampu menggantikan dan meneruskan ilmu sang ayah saat dia meninggal di dunia. Bahkan ketika ayahnya sakit, Guru Kubah selalu diizinkan sang ayah untuk mengajarkan berbagai kitab kuning kepada para thalabah. padahal Guru Kubah baru masuk kelas 3 Tsanawiyah pada tahun 1989, sekitar 19 tahun. Majelis itu berlangsung di rumah Syekh Muhammad Kasyful Anwar, rumah yang penuh dengan berkah dan di mana dia tidak pernah berhenti membaca ilmu.

Sejak sang Maulana Syekh Muhammad Kasyful Anwar hidup hingga saat ini, Tongkat estafet majelis ilmu dirumah ini sekarang dipegang oleh K.H Munawwir Kamali bin Ustadz Ahmad Ghazali atau sering dipanggil Guru Tuha, Setiap malam sabtu dan malam minggu, Beliau adalah kakak kandung Guru Kubah, dan beliau salah seorang staf pengajar Pondok Darussalam Martapura.

Dalam bidang dakwah sang guru yang mulia ini memiliki prinsip yang berpegang kepada hadits Baginda Nabi Muhammad SAW. Beliau menyatakan,

-Belajarlah bahasa arab dan ajarkanlah dia kepada manusia (masyarakat)||.<sup>2</sup>

Juga pesan sayyid Al Quthb Amin Al Kutbie dalam Shuratul Ijazah yang beliau berikan kepada dua ulama yang dijuluki Syekh Muhammad Anang Sya'rani Arif dan Syekh

---

<sup>1</sup> Ahmad Sirojuddin, *Biografi Guru Kubah* (Martapura: Putra Sahara Offset, 2015). h.87-88.

<sup>2</sup> Ahmad Sirojuddin, 2015, h. 141.

Muhammad Syarwani Abdan Bangil, Rahimahumullahuta'ala yang termaktub. "Konsistenlah dalam mengajar dan belajar".

Prinsip inilah yang selalu Guru Kubah pesankan kepada para thalabah yang hadir di Majelis Ta'lim Mushalla Raudhatul Anwar, desa melayu ilir, Martapura. Dengan istiqamah beliau memimpin Majelis Ta'lim setiap pagi dan sore.<sup>3</sup>

#### **b. Nasab Guru Kubah K. H. Munawwar Ghazali**

Nasab atau garis keturunan melalui ayah :

1. Guru Kubah K. H. Munawwar Ghazali bin Ustadz Ahmad Ghazali bin Aminah binti Al Alim Al Allamah H. Abdullah khatib bin Al Alim Al Fadhil H.M Sholeh bin Al Alim Al Fadhil Khalifah H. Hasanuddin bin Al Alim Al Allamah Maulana Syekh Muhammad Arsyad Bin Abdullah Al Banjari Kelampayan.
2. Guru Kubah bin Ustadz Ahmad Ghazali bin Syekh Ahmad Marzuqi bin Musthafa bin H.M Arsyad (Kakek Syekh Muhammad Kasyful Anwar) bin M. Shaleh bin Maulana Badruddin bin Maulana Kamaluddin Seseorang abdi dalam Kerajaan yang shaleh di tanah jawa.

Nasab atau garis keturunan melalui ibu:

1. Guru Kubah K. H. Munawwar Ghazali bin Aliyyatul Makiyyah binti Siti Maryam (istri M. Rois bin Abdul Qadir) binti maulana syekh Muhammad Kasyful Anwar (wafat hari senin tanggal 18 syawwal 1359 H) bin Syekh H. Ismail bin Muhammad Arsyad bin Muhammad Shaleh bin Maulana Badruddin bin Maulana Kamaruddin.

---

<sup>3</sup> Ahmad Sirojuddin, 2015, h. 88-89.

2. Guru Kubah bin Aliyyatul Makiyyah binti H.M Rois bin H. Abdul Qadir (Kakek abah Anang jazuli Seman) bin Umar bin Semman bin Maulana Badruddin bin Maulana Kamaluddin.

Maulana Kamaluddin ada memiliki putra bernama Jamaluddin (Saudara Badruddin) yang melahirkan anak bernama Bulan yang diperistri oleh Mufti Jamaluddin bin Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Kalampayan, Martapura.

### **c. Riwayat Pendidikan**

#### 1. Pendidikan Formal

- a. Di Madrasah Ibtidaiyah Izharul Ulum Pimpinan K.H Abdan, Kampung melayu Tahun 1978-1982 (Selama 5 Tahun)
- b. Di Sekolah Dasar Negeri Dalam Pagar
- c. Di Pondok Pesantren Darussalam Pasayangan Martapura Pimpinan K.H Badruddin (Selama 9 Tahun):
  - Tingkat Ibtida’I tahun 1983-1986
  - Tingkat Tsanawiyah (Wustha) tahun 1986-1989
  - Tingkat Aliyah (Ulya) tahun 1989-1992

#### 2. Pendidikan Informal

- a. Belajar Al Qur’an kepada orang tua sendiri yaitu Ustadz Ahmad Ghazali
- b. Belajar Fak-Fak Ilmu kepada beberapa masyayikh (guru-guru) di beberapa Majelis Ta’lim di Kabupaten Banjar.
- c. Belajar dengan sang ayahanda juga secara otodidak dirumah

- d. Mengambil Ijazah dan *sanad sanad* keilmuan kepada para habaib dan masyaikh secara manthuq (kontekstual) maupun Mafhum (non kontekstual) di dalam dari luar negeri (di Mekkah Al-Mukarramah pada saat ibadah haji dan umrah).

**d. Daftar Guru Pengajar Pada Pendidikan Formal**

1. Di Madrasah Izharul Ulum (Muassis KH. Anang Sya'roni) tahun 1978-1982 (5 Tahun)  
diantaranya :
  - a. Al-Mukarram Guru Syaibani
  - b. Al-Mukarram Guru H. Hifni
  - c. Al-Mukarram Guru H. Abdan (Kepsek)
  - d. Al-Mukarram Guru Syarwani.
2. Di Pondok Pesantren Darussalam Jl. Pasayangan (Muassis K.H Muhammad Kasyful Anwar)
  - a. Di Tingkat ibtida'I (ibtidaiyah) 3 Tahun. Tahun 1983-1989 M
    - 1) Al-Mukarram Guru H. Imron
    - 2) Al-Mukarram Guru H. Yusuf, Pasayangan Sekumpul
    - 3) Al-Mukarram H. Syansuri, Pasayangan
    - 4) Al-Mukarram Guru Abdullah Hafidh.
  - b. Di tingkat Tsanawiyah (Wustha) 3 tahun. Tahun 1986-1989 M
    - 1) Al-Mukarram Guru Syansuri, Pesayangan
    - 2) Al-Mukarram Guru H.M Fadhil Keraton
    - 3) Al-Mukarram Guru H. Abdullah, Desa Melayu
    - 4) Al-Mukarram Guru H.M Ali Nor
    - 5) Al-Mukarram Guru H. Kamaluddin

- 6) Al-Mukarram Guru H. Zarkasi Pekauman
  - 7) Al-Mukarram Guru H. Fakhurrazi
  - 8) Al-Mukarram Guru H. Marwan
  - 9) Al-Mukarram Guru H. Hatim Salman Lc
  - 10) Al-Mukarram Guru H.M. Khalilur Rahman
  - 11) Al-Mukarram Guru H. Bakhit.
- c. Tingkat Aliyah (Ulya) 3 Tahun. Tahun 1989-1992 M
1. Al-Mukarram Guru H. Abdus Syukur (Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam)
  2. Al-Mukarram Guru H. Abdul Wahab
  3. Al-Mukarram Guru H. M. Rosyad
  4. Al-Mukarram Guru H. Abdul Majid
  5. Al-Mukarram Guru H. Zarkasi Tuha
  6. Al-Mukarram Guru H. Ma'mun Al Falaki
  7. Al-Mukarram Guru H. Rofi'I Keraton
  8. Al-Mukarram Guru H. Mu'adz Pesayangan
  9. Al-Mukarram Guru H. M. Syukri Unus
  10. Al-Mukarram Guru H. Zarkasi Nasri
  11. Al-Mukarram Guru H. Tasrifin
  12. Al-Mukarram Guru H. Syarwani Kastan.

**e. Daftar Guru Pengajar Pada Pendidikan Informal**

1. Al Alim Al Allamah Al Fadhil Ustadz Ahmad Ghazali bin Ahmad Marzuqi

2. Al Alim Al Allamah Syekh H. Ahmad Royani Pesayangan (Fiqih, Tauhid dan Tasawuf)
3. Al Alim Al Fadhil K.H. Husen Dahlan (Fiqih dan akhlak)
4. Al Alim Al Fadhil K.H. Semman Mulia (Tasawuf)
5. Al Alim Al Allamah Syekh H. M. Zaini Abdul Ghani (Amaliyah)
6. Al Alim Al Fadhil K.H. Muhammad Ramli Keraton (Tauhid)
7. Al Alim Al Allamah K.H Muhammad Syukeri Unus (Tauhid).

#### **f. Kepribadian Yang Mulia Guru Kubah Tuan Guru K. H. Munawwar Ghazali**

Dalam buku “*Biografi Guru Kubah*” yang ditulis oleh Ahmad Sirojudin salah seorang murid beliau, dijelaskan kepribadian Guru K.H Munawwar Ghazali secara garis besar saja tanpa memaparkan secara detail dari setiap peristiwa bersama beliau. Watak menteladani akhlak para leluhur beliau adalah buah cerminan dan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW ini sungguh menjadi tabiat keseharian Guru Kubah. Diantara kepribadian Guru Kubah Tersebut adalah:

1. Pribadi yang lembut dan penyayang
2. Pribadi yang dermawan
3. Pribadi yang istiqamah
4. Pribadi yang berjiwa kepemimpinan
5. Pribadi yang tawakkal dan ikhtiar
6. Pribadi yang penyabar
7. Pribadi yang tawadhu
8. Pribadi yang zuhud
9. Pribadi yang waro

#### 10. Pribadi yang idkhalus surur<sup>4</sup>

Kepribadian beliau di atas merupakan bentuk konkrit dakwah bil hal beliau terhadap para murid dan pencintanya juga menjadikan daya tarik tersendiri bagi penulis tersendiri dan para murid beliau di mana saja berada.

#### **g. Komunikasi Dakwah dalam Pemberian *Sanad* Atau Ijazah oleh Guru Munawwar**

Telah kita maklumi bersama bahwa saat ini di kota martapura banyak Masyarakat sering memberikan gelar Musnid yakni seorang guru yang sering memberikan *sanad* dan di antara guru yang banyak memberikan *sanad* tersebut adalah K.H. Syukri Unus Martapura dan K.H. Munawwar Ghazali atau banyak orang sering menyebut beliau dengan Guru Kubah. Beliau memiliki keturunan seorang ulama yang banyak sekali memberikan *sanad* pada zaman beliau yang mana Ayah beliau bernama Tuan Guru K. H Ahmad Ghazali. Kakek beliau dan datu beliau yaitu Tuan Guru Syekh Kasyful Anwar adalah orang yang luar biasa alim pada waktu itu. Dari silsilah itu bisa kita lihat bahwa beliau Guru Kubah banyak mengambil *sanad* dari orang tua beliau sendiri. Kemudian karena Guru Kubah banyak bergaul dengan ulama di martapura, Para Habaib, sehingga beliau banyak menerima *sanad* dan ijazah dari mereka itu sendiri.

Majelis Al Karamah berdiri sejak tahun 2013. Majelis Al Karamah yang ada di tabalong berdiri karena kehendak Masyarakat sekitar agar ada majelis rutin yang memberikan ilmu pengetahuan agama kepada Masyarakat. Pelaksanaannya<sup>5</sup> rutin setiap hari sabtu sore. Jumlah rutin jamaah yang hadir sekitar 100 sampai 150 orang yang diisi oleh Ust H. Sahidul Bakhri. Yang hadir rutin setiap ada kehadiran Guru Munawwar sekitar antara 300 sampai dengan 400 orang baik kalangan anak muda hingga orang tua. Mengapa Guru Munawwar selalu memberikan *sanad* atau ijazah karena Guru Munawwar ingin jamaah atau masyarakat selalu

---

<sup>4</sup> Ahmad Sirojuddin, 2015, h. 144-145.

<sup>5</sup> Wawancara bersama dengan jamaah, pimpinan majelis al karamah tabalong dan Guru Munawwar 17 Februari 2024.

mengamalkan suatu amalan terus menerus. Sehingga dengan adanya pengijazahan *sanad* itu tadi jamaah atau masyarakat memiliki pegangan suatu amalan yang sudah dipertanggung jawabkan oleh Guru Munawwar.

Penerapan strategi komunikasi dakwah dalam pemberian *sanad* dan ijazah oleh Guru Munawwar di Kabupaten Tabalong dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Istiqamah dalam Kehadiran Jamaah: Keistiqamahan jamaah dalam menghadiri Majelis Al Karamah sejak awal berdirinya mencerminkan kesetiaan dan komitmen yang kuat terhadap perjalanan spiritual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa majelis tersebut telah berhasil membangun ikatan yang kokoh dengan jamaahnya yang didasarkan pada rasa kepercayaan dan ketulusan. Kehadiran jamaah yang konsisten dalam majelis al karamah itu baik berupa pengajian, zikir, menunjukkan bahwa jamaah menghargai dan menganggap penting di setiap kesempatan untuk memperdalam ilmu agama dan memperkuat keimanan jamaah. Mereka para jamaah juga berkomitmen untuk terus mengembangkan diri baik dari segi pengetahuan agama maupun dalam meningkatkan kualitas pribadi dan akhlak.
2. Daya Tarik Guru Munawwar: Faktor-faktor seperti kemampuan Guru Munawwar dalam menyampaikan materi tausiyah dengan mudah dipahami, keilmuannya yang khas, serta keberhasilannya dalam memberikan ijazah kepada jamaah menjadi daya tarik utama yang menarik banyak jamaah untuk hadir. Berarti ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan dan keilmuan individu beliau dapat berperan penting dalam menarik minat dan kehadiran jamaah dalam majelis. Ketika Guru Munawwar memberikan tausiyah maka semua jamaah mendengarkan dengan tenang karena bahasa beliau yang menyentuh hati dan mudah di pahami bahkan adab Guru Munawwar yang begitu sangat tawadhu sehingga secara tidak langsung banyak kalangan Masyarakat begitu sangat tertarik dengan Strategi dakwah Guru Munawwar.

3. Kendala dan Solusi: Kendala yang dihadapi saat ini adalah seperti keterbatasan kehadiran K. H. Guru Munawwar Ghazali dikarenakan banyaknya kesibukan dari kegiatan beliau dan perjalanan dari kediaman beliau Martapura ke majelis taklim Al karamah yang bertempat di Tabalong sangatlah jauh dapat memengaruhi kelancaran dan konsistensi dalam menjalankan rutinitas majelis. Namun, keberadaan Ust. Sahidul Bakhri sebagai ketua Majelis Taklim Al Karamah tersebut sebagai pengganti menunjukkan komitmen untuk tetap menjaga kesinambungan dan kualitas pada acara di majelis taklim tersebut meskipun dalam kondisi yang berbeda. Kehadiran ketua majelis Al Karamah yaitu Ust Sahidul Bakhri tidak hanya mengisi kekosongan yang di tinggalkan Guru Munawwar tetapi juga berupaya untuk terus meneruskan visi dan misi Majelis tersebut dengan penuh Amanah dan tanggung jawab.
4. Syarat Mendapatkan *Sanad*: Kesederhanaan syarat untuk mendapatkan *sanad* ini sangatlah mudah yaitu cukup dengan selalu hadir dan aktif dalam Majelis Al Karamah tersebut. Kehadiran rutin dalam majelis menunjukkan komitmen dan keseriusan seorang jamaah dalam menuntut ilmu. Kehadiran dalam majelis memungkinkan jamaah untuk berinteraksi secara langsung dengan Guru Munawwar. Interaksi ini sangatlah begitu penting karena Guru Munawwar dapat menjelaskan secara mendalam tentang *sanad* tersebut. *Sanad* seringkali terkait dengan pemahaman yang diperoleh melalui pengajaran secara langsung. Kehadiran yang konsisten juga memungkinkan Guru Munawwar untuk memvalidasi dan mengakui tingkat pemahaman jamaah karena ini penting dalam pemberian *sanad* untuk menilai jamaah yang layak untuk menerima *sanad* tersebut. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan membangun rasa kepemilikan terhadap majelis.
5. Materi Tausiyah: Tentu materi yang disampaikan oleh Guru Munawwar yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti tauhid, tasawuf, fikih, dan manaqib min Auliya ini memberikan kesempatan bagi jamaah yang hadir untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam khususnya pada ilmu agama. Tauhid adalah pondasi utama dalam ajaran agama islam dan

memahami konsep ini sangatlah penting untuk membangun iman yang kokoh. Kemudian ada juga Tasawuf yaitu adalah cabang spiritual yang berfokus pada pengembangan hubungan seseorang dengan Allah. Memahami fikih juga tidak kalah penting karena memahami fikih membantu jamaah untuk menjalani hidup sesuai tuntunan agama dan memenuhi kewajiban dengan baik dan benar. Terakhir yaitu Manaqib min Auliya adalah mengisahkan tentang cerita para wali Allah yang begitu banyak sekali jasanya untuk terlebih umat islam dan Ketika kita mendengar manaqib tersebut maka dianjurkan untuk meneladani baik sifat dan akhlak mereka dalam kehidupan sehari hari.

1. Jenis jenis *sanad* yang sering diberikan Guru Munawwar: Jenis jenis *sanad* yang diberikan kepada jamaah ataupun Masyarakat umum rata rata adalah Amaliyah dan ibadah Mahdhah lainnya di antaranya adalah: Membaca Surah Al Fatihah, Membaca Ayat Kursi, Membaca Surah Al Ikhlas, Membaca Surah Al Falaq, Membaca Surah An Nas, Membaca Sholawat Kamilah, Membaca Surah Yasin dan Talkin Zikir. Ini menunjukkan fokus pada praktek-praktek spiritual yang dapat memperkuat ikatan individu dengan agama dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, dapat dilihat bahwa Majelis Al Karamah bukan hanya sekedar tempat untuk menyampaikan ceramah, tetapi juga merupakan pusat pembelajaran, pertemuan, dan pengalaman yang berkelanjutan bagi jamaahnya agar hidup ini sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

## **B. Pembahasan**

Ada sesuatu yang menjadi ciri khas Majelis Al Karamah ini adalah sebelum ceramah akan dibuka dengan pembacaan zikir 7 Laksa dan Tarekat Sammaniyah. Belum ada majelis lain yang banyak membangun ada zikir khususnya. Biasanya majelis yang lain terdapat hanya seperti majelis sholawat dan sebagainya.

Analisis tentang proses komunikasi yang terjadi dalam Majelis Al Karamah ini dapat mencakup beberapa aspek penting yaitu di antaranya adalah:

1. Penggunaan Zikir sebagai Pembuka: Penggunaan zikir 7 Laksa dan Tarekat Sammaniyah sebelum ceramah menunjukkan bahwa Majelis Al Karamah memiliki fokus yang kuat pada aspek spiritual dan keagamaan. Ini tidak hanya menyiapkan jamaah secara mental dan spiritual untuk menerima ceramah, tetapi juga menciptakan atmosfer yang khusyuk dan penuh berkah.
2. Uniknya Proses Pemberian *Sanad* atau Ijazah: Proses pemberian *sanad* atau ijazah oleh Guru Munawwar menampilkan suatu ritual yang terstruktur dengan baik. Mulai dari ceramah singkat dengan tema Menjaga Hati hingga pengucapan kalimat-kalimat khusus yang menandakan penyerahan *sanad*, semuanya dirancang untuk memberikan kesan yang kuat dan berkesan pada jamaah.
3. Komitmen Interaksi Guru dan Jamaah: Komunikasi antara Guru Munawwar dan jamaah terjadi dalam dua arah. Guru memberikan ceramah, dan jamaah memberikan respon aktif dalam bentuk penerimaan *sanad*. Proses ini tidak hanya memperkuat hubungan antara guru dan murid, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual keagamaan di antara mereka.
4. Kehadiran Ritual dan Simbolisme: Penggunaan ritual, seperti pengucapan kalimat khusus dan pemberian ijazah secara langsung oleh Guru Munawwar, menghadirkan unsur simbolisme yang kuat. Hal ini tidak hanya menjadi tanda penghargaan terhadap tradisi spiritual yang telah lama ada, tetapi juga menciptakan pengalaman yang mendalam bagi jamaah.
5. Penggunaan Bahasa yang Tepat: Bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi ini juga sangat penting. Guru Munawwar menggunakan kata-kata yang memberi arti dan makna, mengkomunikasikan nilai-nilai spiritual dan pesan-pesan penting dengan jelas dan

lugas kepada jamaah sehingga jamaah dapat lebih mudah memahami apa yang di sampaikan oleh Guru Munawwar.

**Gambar 4.3** Pemberian Tausiyah dan sekaligus pemberian *Sanad* dari Guru Munawwar di dalam majelis



Sumber : Peneliti

**Gambar 4.4** Pemberian Tausiyah dan sekaligus pemberian *Sanad* dari Guru Munawwar di luar majelis



Sumber: Peneliti

Sebelum membahas tentang strategi komunikasi dakwah, akan dikemukakan metode-metode yang digunakan dalam proses pemberian *sanad* atau ijazah oleh Guru Munawwar.

Dalam menyampaikan dakwah, Guru Kubah tak lepas dari *Manhajul Arsyadiyyah wal Anwariyyah*. Metode dakwah para leluhur beliau, Yakni Syekh Muhammad Arsyad bin Abdullah Al Banjari dan Syekh Muhammad Kasyful Anwar bin H. Ismail Al Banjari, yaitu memiliki tiga metode dan semuanya saling menunjang demi tercapainya kemuliaan Islam dan muslimin.

Tiga Metode Dakwah itu adalah:

a. Metode Dakwah *Bil Hal*

Segala aspek kehidupan ulama selaku pewaris Nabi dan penyambung lidah para Rasul utusan Allah adalah kiblat bagi orang awam, Sehingga ada istilah Fiqhul Awam Al Ulama (Karakteristik dari sang ulama itulah panutan mereka yang awam). Kepribadian sang guru sebagai juru dakwah telah membentuk peradaban agung bagi anak didik, dan orang disekitarnya, itulah kesempurnaan sang guru yang pernah diungkapkan syekh Muhammad bin Abdul Karim As Samman Al Madani sang Quthbul Akwan Radhiyallahu anhu yang artinya bahwasanya seorang guru bukanlah yang memaksakan muridnya untuk mengerjakan ibadah dan menyuruh muridnya dengan riyadhah serta memerangi hawa nafsunya dengan bersusah payah akan tetapi yang bernama guru itu ialah yang mengangkat martabat muridnya seperti murid terlalu cinta terhadap duniawi atau hubbu dunia, menjadi bencinya dan mencintai akhiratnya atau bersifat zuhud, dulunya jahil kepada mengetahuinya, dulunya ia serakah kepada sifat qanaahnya, sebelumnya murid malas dalam beribadah kepada rajinnya, dan guru tugasnya menyampaikan mereka kepada allah, serta guru membebaskan atau tidak melarang mereka dalam usaha ikhtiar mereka yang telah mereka lakoni seperti mereka berdagang di pasar kemudian bertani,berkebun, menjadi nelayan dan apa saja profesi mereka sebagai mata pencaharian yang halal dan sah dalam kacamata agama.

Dari metode dakwah bil hal sang guru inilah tidak mendiskriminasi siapapun, tidaklah ada jurang pemisah antara yang berilmu dan orang awam, antara penguasa dan rakyat biasa,

antara yang miskin atau yang si kaya, dari suku, ras, keturunan, apapun, semuanya sama tak ada sekalipun perbedaan, semua merasakan aman, sejuk, damai, harmonis, dalam persaudaraan kepada guru sang mulia, semua merasa di ayomi, dihormati, disayangi, oleh sang guru. Dari sinilah ciri khas sang ulama.

Metode yang pertama tama adalah pada keteladanan, bukan kepintaran, bukan kealiman saja. Inilah yang paling berdampak besar serta dapat mewarnai seseorang baik itu anak murid, keluarga, maupun orang orang yang pernah bertemu sekali dalam kehidupannya, sehingga dapat mengubah pola pikir, watak, dan kepribadian siapapun ke arah kebajikan, yaitu beramal soleh, ikhlas, dan ketakwaan yang didasari dengan iman, Islam, dan ihsan.<sup>6</sup>

#### b. Metode Dakwah *Bil Lisan*

Rezeki ilmu adalah suatu anugerah Allah SWT yang tiada tara, sebab kunci kesuksesan di dunia adalah dengan ilmu, kunci kebahagiaan di akhirat juga dengan ilmu, kunci keberhasilan keduanya juga dengan ilmu. Waktu fajar, menjelang mentari bersinar terang, waktu ashar menjelang mentari terbenam, dua waktu yang penuh berkah inilah nafahat atau pemberian ilmu itu dibagikan, bagi mereka yang mau mengambil kesempatan baik mencapai anugerah terbesar tersebut.

Dalam dua waktu inilah Guru Kubah dengan kesabaran dan keuletan dan istiqamah menyampaikan butir demi butir mutiara hadist Baginda Nabi Muhammad SAW, juga berbagai disiplin ilmu seperti Tafsir, Fiqih, Tasawuf, ilmu alat dan lainnya yang dihadiri oleh puluhan bahkan ribuan jamaah.

---

<sup>6</sup> Ahmad Sirojuddin, 2015, h. 146-147.

Kitab satu selesai ganti lagi dengan kitab yang baru, ada di antara murid meminta kitab yang selesai diulang lagi, dengan segala kerendahan hati beliau maka Guru Munawwar pun bersedia untuk mengulangi kitab yang diminta oleh sang santri.

Tanpa mengenal lelah terkadang dalam kondisi sakit sekalipun beliau Guru Munawwar tetap memberikan pelajaran kepada santri yang datang di majelis bahkan terkadang baru tiba dari berpergian keluar kota ditengah malam, pagi harinya beliau sudah kembali menggelar pengajian, ada yang lebih unik lagi di masa muda beliau ketika hari raya idul fitri dan idul adha pun beliau tetap mengajar pagi dan sorenya.

Dalam setahun ada beberapa kali pertemuan Guru Munawwar bersama rombongan maulid Musholla Raudatul Anwar datang ke majelis taklim Al Karamah yang berada di Tabalong untuk memberikan sanad ataupun ijazah yang di minta oleh jamaah. Semua itu bukti konkrit Dakwa Bil Lisan ayahanda Guru Munawwar sampai ke pelosok pelosok pedesaan. Selama ini Guru Kubah belum pernah berceramah seperti lazimnya para ustadz dan dai dai kondang lainnya, setiap ilmu yang beliau ajarkan selalu memakai kitab yang berdasarkan sanad dan ijazah atau mata rantai keilmuan kepada Mushannif yang biasa kita sebut pengarang kitabnya.

### c. Metode Dakwah *Bil Kitabah*

Para ulama menyatakan ada enam aktivitas dari kreativitas para ulama salaf yaitu:

1. Ibadah (Shalat sunnah dan Puasa sunnah)
2. Membaca Al Qur'an dengan tadabbur al Qira'ah
3. Zikrullah (Membaca amaliyah Thoriqoh Mu'tabarah, Wirid dan Hizib)
4. Ta'lif (menyusun karya tulis)
5. Tadris (mengajar ilmu kepada para santri)
6. Dakwah ke berbagai pelosok dan kota dan desa

Keenam wirid ulama Amin di atas nyaris tak satupun tak terlewatkan oleh Guru Kubah. Bukti nyata dakwah Bil Kitabah beliau adalah setiap tahunnya ada beberapa risalah atau manaqib auliya yang beliau susun beliau ajarkan kitab kitab itu di majelis ta'lim serta di ijazahkan kepada mereka yang belajar. Kitab kitab karya beliau banyak dibaca para kiai dan ustadz di majelis ta'lim mereka, sebagai bukti bahwa karya tulis beliau diterima oleh para ulama dan masyarakat.

Proses pemberian *Sanad* atau ijazah oleh Guru Munawwar dimulai dengan pemberian ceramah selama kurang lebih setengah jam dengan tema Menjaga Hati. Setelah ceramah agama itu tadi barulah Guru Munawwar memberikan *sanad* atau ijazah kepada jamaah yang hadir. Ada kalimat kalimat khusus yang menandakan bahwa Guru Munawwar sudah memberikan sanad dan jamaah menerima *sanad* tersebut dan biasanya Guru Munawwar setiap mengakhiri tausiyahnya beliau langsung memberikan ijazah atau *sanad* dengan kalimat: Bersama ini kita akan memberikan *sanad* kepada jamaah yakni membaca amaliyah untuk di amalkan. Silahkan diikuti yang saya baca kata Guru Munawwar kepada jamaah. Bacaan tersebut berbunyi Astagfirullah hal Adzim al lazi laa ilaha illa huwal hayyul qayyum wa atubu ilaih. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad abdika wa rosulika nabiiyil ummi wa ala alihi wa shohbihi wasallim. La ilaha illallah sebanyak tiga kali kemudian membaca Muhammadurrasulullah. Ya Allah sebanyak lima kali. Ya hu sebanyak sebelas kali. Kemudian membaca ha ha hu hu hi hi la wujudu li goiri dzat al munazzahat ngani syubhat. Allahumma a'inni ala dzikrika wa syukrika wa husni ibaadatik. Kemudian membaca Al Fatihah satu kali ayat kursi satu kali dan Sholawat Kamilah satu kali. Setelah dibaca bersama sama dengan jamaah, Guru Munawwar berkata dengan ini amalan ku ijazahkan kepada jamaah untuk di amalkan lalu jamaah yang hadir berkata bersama sama ku terima ijazahnya.

Ada beberapa Strategi Dakwah Yang Guru Munawwar pakai dalam hal beliau berdakwah contohnya seperti:

a. *Al-Manhaj Al-Athifi*, atau Strategi Sentimental. Dakwah yang berkonsentrasi pada masalah hati batiniah dan menyebabkan mad'u mengubah pikiran dan perasaannya. Beberapa taktik yang dibangun dari teknik ini antara lain memberikan nasehat yang baik kepada mad'u, menelepon dengan lembut, atau menawarkan pelayanan yang kompeten. Metode dakwah ini sering diterapkan pada kelompok masyarakat yang kurang terlayani termasuk perempuan, anak-anak, non-Muslim, mualaf, masyarakat kurang mampu, anak yatim piatu, dan lain-lain. Nabi Muhammad menggunakan strategi ini untuk mengubah agama musyrik di Mekah.<sup>7</sup> Guru Munawwar atau biasa jamaah panggil dengan Guru Kubah selalu menggunakan Strategi ini dalam Majelis Al Karamah yang ada di Tabalong. Ketika Guru Munawwar memberikan tausiyah agama maka beliau selalu memberikan nasehat kepada jamaah dengan kata kata yang lemah lembut dan mudah di pahami sehingga jamaah dapat mudah menerima apa yang Guru Munawwar sampaikan.

**Gambar 4.5** Pemberian tausiyah serta nasehat dari Guru Munawwar



Sumber : Peneliti

---

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 351.

- b. **Strategi Al-Manhaj Al-Aqli**: Pendekatan rasional. Ini adalah dakwah dengan berbagai teknik yang menekankan berbagai aspek pikiran. Dengan taktik ini, Mad'u terdorong untuk mempertimbangkan tindakannya dan merenungkannya. Alquran menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir, namun dalam kasus nabi palsu, kita harus mempertimbangkan apakah mereka benar-benar ada atau tidak. Pendekatan ini dapat digunakan saat berbicara dengan orang pintar. Guru Munawwar juga menggunakan strategi ini dalam beliau berdakwah. Guru Munawwar selalu memberikan contoh bagi orang-orang pelaku ahli maksiat seperti mabuk hukumannya adalah dia tidak hanya di akhirat sengsara namun di dunia juga sengsara. dengan si pelaku maksiat tadi selalu mabuk di setiap hari maka dirinya sendiri lah yang akan mendapatkan penyakit dalam tubuhnya. Setelah itu di akhirat kelak akan di azab Allah swt. Jamaah yang mendengar nasehat guru munawwar tadi maka akan terbesit dalam hatinya untuk tidak melakukan maksiat tersebut.

**Gambar 4.6** Pemberian tausiyah serta nasehat dari Guru Munawwar



Sumber : Peneliti

- c. Perencanaan Sensorik (**al-manhaj al-hissi**). Ini disebut sebagai strategi ilmiah atau eksperimental. Yang dimaksud dengan sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang memanfaatkan panca indera dan mengikuti temuan ilmiah secara ketat. Strategi ini memanfaatkan teater, panutan, dan ritual keagamaan sebagai instrumennya. mirip dengan banyaknya pengetahuan dan nilai dalam film atau drama. Guru Munawwar juga

menggunakan strategi ini dalam dakwahnya. Guru Munawwar selalu meminta kepada jamaah agar tidak hanya di majelis kita bisa mendapatkan ilmu agama melainkan dalam rumah kita juga bisa sekarang mendapatkan ilmu agama yaitu dengan melihat chanel youtube ceramah agama sehingga dengan otomatis pula kita bisa menggali ilmu agama.

**Gambar 4.7** Pemberian tausiyah seputar Maulid Nabi Muhammad SAW dari Guru Munawwar melalui chanel Youtube Hadiqoh Nabawiyyah



**Sumber : Youtube Hadiqoh Nabawiyyah**

Namun dalam hal ini Guru Munawwar dalam beliau berdakwah paling sering selalu menggunakan Strategi Dakwah *Al-Manhaj Al-Athifi*, atau Strategi Sentimental. Dakwah yang berkonsentrasi pada masalah hati batiniah dan menyebabkan mad'u mengubah pikiran dan menggerakkan perasaan mad'u itu sendiri. Beberapa taktik yang dibangun dari teknik ini antara lain memberikan nasehat yang baik kepada mad'u, Memanggil dengan kelemah lembut, Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada mad'u merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah di kalangan pedesaan. Ini ada beberapa foto dokumentasi dari dakwah Guru Munawwar di Majelis Al Karamah Tabalong.